

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), sampah adalah sesuatu yang sudah tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) jumlah timbulan sampah pada tahun 2017 sebanyak 65.8 juta ton dan total sampah pada tahun 2018 sebanyak 65.752 juta ton, sedangkan pada bulan September tahun 2019 sampah di Indonesia diperkirakan mencapai 66-67 ton (Baqiroh, 2019).

Jenis sampah yang paling dominan di Indonesia menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yaitu 60% sampah organik (sisa makanan dan sisa tumbuhan), 15% sampah plastik, 10% sampah kertas kemudian sisanya sampah logam, karet, kain, kaca, dan lain-lain. Sedangkan jenis sampah berdasarkan sumbernya yang paling dominan yaitu sampah yang berasal dari rumah tangga sebesar 48%, sampah yang berasal dari pasar tradisional sebesar 24%, sampah yang berasal dari kawasan komersial sebesar 9%, kemudian sisanya berasal dari fasilitas publik seperti sekolah, kantor, jalan, dan sebagainya (Baqiroh, 2019).

Berdasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pada pasal 12 ayat 1 disebutkan bahwa setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan. Kemudian diperkuat dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga pasal 10 ayat 1, bahwa penyelenggaraan pengelolaan sampah meliputi pengurangan sampah dan penanganan sampah kemudian pada ayat 2 disebutkan lebih mendetail yaitu setiap orang wajib melakukan pengurangan sampah dan penanganan sampah.

Penyelenggaraan pengelolaan sampah diperlukan untuk mengatasi produksi sampah yang semakin hari semakin bertambah. Sampah merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya pencemaran lingkungan yang dapat menyebabkan rusaknya lingkungan. Pengelolaan sampah yang dilakukan selama ini yaitu pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Sampah merupakan sisa akhir dari proses konsumsi, sampah dianggap sebagai musuh karena keberadaannya dianggap sebagai pembawa masalah, bukan hanya menimbulkan penyakit tapi juga dapat menyebabkan bencana bahkan tidak jarang menimbulkan korban jiwa. Paradigma masyarakat seperti ini justru mendatangkan permasalahan baru dalam kehidupan masyarakat perkotaan, salah satunya dengan menumpuknya jumlah sampah di Tempat

Pembuangan Sampah (Padang Ekspres, 2011). Sehingga perlu ada perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu paradigma kumpul-angkut-buang menjadi pengelolaan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah (Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012).

Salah satu upaya pengurangan dan penanganan sampah yang dilakukan yaitu dengan Bank Sampah. Bank Sampah adalah suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh *teller* bank sampah. Mekanisme pengelolaan sampah dalam bank sampah hampir sama dengan bank konvensional pada umumnya. Bedanya, jika masyarakat menabung uang akan mendapatkan uang, maka melalui bank sampah masyarakat menabung sampah akan mendapat uang (Suwerda, 2012).

Keikutsertaan masyarakat dalam program pengelolaan sampah dapat mengurangi beban lingkungan dengan adanya bahaya sampah, selain itu masyarakat juga dapat memperoleh keuntungan dari mengikuti program pengelolaan sampah dimana masyarakat bisa mengolah sampah tersebut menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis seperti tas, vas bunga, bunga daur ulang plastik, dan lainnya. Sampah juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk dibuat kompos dari sampah organik. Sehingga partisipasi masyarakat diperlukan dalam menjalankan setiap kegiatan atau program yang ditetapkan oleh pemerintah untuk memberdayakan dan membangun masyarakat sehingga masyarakat ikut

berperan aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan (Satria, 2014).

Berdasarkan survei pendahuluan pada hari Rabu, 18 September 2019 di Dusun Krapyak Wetan, Kelurahan Panggunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, DIY terdapat Bank Sampah IGAKANAS (Ibu-Ibu Gabungan Dasawisma Kates dan Nanas). Dinamakan Bank Sampah IGAKANAS karena dikelola oleh ibu-ibu PKK Kates dan Nanas. Awal berdirinya dimulai dari Sodaqoh Sampah yang sudah ada sejak tahun 2013, kemudian menjadi Bank Sampah pada tahun 2015.

Bank Sampah IGAKANAS hanya menerima sampah anorganik, contoh sampah anorganik yaitu botol, plastik, kertas. Pengelolaan sampah di Bank Sampah ini tidak hanya ditabung kemudian dijual tetapi terdapat beberapa sampah anorganik yang dimanfaatkan untuk kewirausahaan seperti tas, dompet, hiasan, kursi dari *ecobrick* dan lain-lain. Sampah organik tidak diterima karena menurut pengelola Bank Sampah, sampah organik merupakan tanggung jawab setiap rumah tangga sehingga sampah organik dikelola sendiri oleh masing-masing rumah tangga.

Sampah yang dibawa oleh nasabah dari rumah beberapa sudah dipilah, tetapi masih terdapat nasabah yang belum melakukan pemilahan sampah meskipun pengelola bank sampah sudah rutin melakukan penyuluhan satu bulan sekali ke rumah warga mengenai pemilahan sampah. Sampah yang masih tercampur memiliki harga lebih murah dibanding sampah yang sudah dipilah. Sampah yang tercampur disini yaitu

dalam karung terdapat botol, plastik, kertas, besi, dan lain-lain. Sedangkan sampah yang sudah terpilah yaitu masing-masing kategori sampah memiliki wadah sendiri.

Pada Bank Sampah IGAKANAS terdapat dua tempat yaitu tempat pelayanan yang menyatu pada rumah pengelola dan tempat penampungan sampah atau gudang. Pelayanan untuk menabung dilakukan setiap hari Senin-Kamis pukul 08.00-12.00 WIB. Sampah yang dibawa oleh nasabah kemudian dilakukan penimbangan dan pencatatan dibuku. Setelah pelayanan selesai, sampah yang belum dipilah oleh pengelola Bank Sampah dipilah terlebih dahulu kemudian dibawa ke gudang, sedangkan sampah yang sudah dipilah langsung dibawa ke gudang. Setiap satu bulan sekali sebelum sampah dijual pengelola Bank Sampah berkumpul untuk menyatukan sampah-sampah tersebut. Setelah itu, sampah dijual dan diangkut oleh BUMDes Panggung Lestari setiap satu bulan sekali. Pada Bank Sampah IGAKANAS belum diketahui jenis sampah yang dominan ditabung oleh nasabah karena hanya dilakukan pencatatan saat penimbangan sampah, selain itu belum diketahui jumlah sampah yang ditabung dalam setiap bulan untuk mengetahui seberapa besar sampah yang mampu dikurangi oleh Bank Sampah IGAKANAS. Oleh karena itu perlu diketahui besarnya keaktifan nasabah dalam menabung sampah. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji pengelolaan sampah di Bank Sampah Igakanas, Krpyak Wetan, Panggunharjo, Sewon, Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimanakah pengelolaan sampah di Bank Sampah IGAKANAS di Krapyak Wetan, Sewon, Bantul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengelolaan sampah di Bank Sampah IGAKANAS di Krapyak Wetan, Sewon, Bantul.

2. Tujuan Khusus

a. Diketuinya alur pengelolaan sampah di Bank Sampah IGAKANAS di Krapyak Wetan, Sewon, Bantul.

b. Diketuinya keaktifan nasabah dalam menabung di Bank Sampah IGAKANAS di Krapyak Wetan, Sewon, Bantul.

c. Diketuinya jenis sampah yang ada di Bank Sampah IGAKANAS di Krapyak Wetan, Sewon, Bantul.

d. Diketuinya jumlah sampah yang ditabung di Bank Sampah IGAKANAS di Krapyak Wetan, Sewon, Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan dalam pendidikan khususnya bidang pengelolaan sampah.

2. Bagi pengelola bank sampah IGAKANAS

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan pengembangan serta evaluasi dalam upaya meningkatkan pengelolaan sampah dengan sistem bank sampah.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai manfaat bank sampah dan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat di bank sampah.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan mengenai pengelolaan sampah khususnya pengelolaan sampah di bank sampah.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup Ilmu Kesehatan Lingkungan khususnya dalam mata kuliah Pengelolaan Sampah.

2. Materi

Materi dalam penelitian ini yaitu mengenai pengelolaan sampah di bank sampah.

3. Objek penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu pengelolaan sampah di bank sampah.

4. Subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu nasabah Bank Sampah IGAKANAS di Krapyak Wetan, Sewon, Bantul.

5. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Sampah IGAKANAS Krapyak Wetan, Panggunharjo, Sewon, Bantul, DIY.

6. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2020-Maret 2020.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai Kajian Pengelolaan Sampah di Bank Sampah IGAKANAS di Krapyak Wetan, Sewon, Bantul Tahun 2020 belum pernah dilakukan sebelumnya di lingkungan Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Penelitian sejenis yang pernah dilakukan, antara lain:

1. Bachtiar (2015) "Pengembangan Bank Sampah Sebagai Bentuk Partisipasi dalam Pengelolaan Sampah (Studi Pada Koperasi Bank Sampah Malang)"

Hasil dari penelitian ini yaitu dalam pengembangan Bank Sampah Malang (BSM) memerlukan partisipasi dari masyarakat agar program pengelolaan sampah dapat berjalan berdasarkan prinsip 3R. Dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam pengembangan Bank Sampah Malang adalah

peran Pemerintah Daerah sebagai pendukung pelaksanaan program bank sampah. Faktor penghambat dalam pengembangan bank sampah yaitu kesadaran sebagian masyarakat masih rendah, banyaknya kegiatan bank sampah yang membutuhkan anggaran, nilai sampah yang masih rendah, dan persaingan antar lapak.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu dengan penelitian deskriptif dan partisipasi masyarakat. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu tidak hanya mengkaji partisipasi masyarakat tetapi juga keaktifan masyarakat menabung, jenis sampah dan jumlah sampah yang ditabung.

2. Fadly (2017) “Studi Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah Yang Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Kecamatan Manggala)”

Hasil dari penelitian ini yaitu sebanyak 90% nasabah telah memilah sampahnya sendiri kemudian sampah dibawa ke bank sampah untuk ditabung sehingga tidak menggunakan sistem jemput-bola, setelah sampah ditabung nasabah menerima buku tabungannya yang telah tercatat nilai sampah yang disetorkan dan sebanyak 77% nasabah yang langsung menukar sampahnya dengan uang sisanya lebih memilih untuk ditabung. Karakteristik bank sampah yang diperoleh dalam penelitian ini adalah struktur pengurus bank sampah, jumlah nasabah yang terdaftar, jenis sampah yang masuk ke bank sampah,

timbulan/jumlah sampah tiap bulan yang terkumpul dan prediksi reduksi sampah dan omset dari reduksi sampah.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, selain itu juga mengkaji mengenai jenis sampah yang masuk ke bank sampah dan jumlah sampah tiap bulan yang terkumpul. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji pada keaktifan masyarakat dalam menabung sampah di bank sampah.

3. Prastiyantoro (2017) “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Gemah Ripah di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Yogyakarta”

Hasil penelitian diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah Gemah Ripah di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Yogyakarta dilatar belakangi oleh dorongan yang ada dalam diri pribadi dan karena ada ajakan dari pihak luar baik dari teman maupun pengurus Bank Sampah Gemah Ripah Bantul itu sendiri. Tingkat partisipasi yang diberikan anggota bank sampah terhadap kegiatan pengelolaan sampah pada saat perencanaan kegiatan sangat terbatas bagi anggota/nasabah bank sampah. Pada saat implementasi kegiatan, terdapat satu tingkat partisipasi dimana terdapat mekanisme take and give dalam kegiatan pengelolaan sampah antara anggota dengan pihak Bank Sampah Gemah Ripah Bantul yaitu tingkat partnership. Pada saat pelaksanaan kegiatan, anggota bank

sampah ikut berpartisipasi dalam bentuk barang, pikiran, tenaga dan keahlian. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah Gemah Ripah di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Yogyakarta yaitu faktor pengetahuan mengenai permasalahan dan pengelolaan sampah, faktor keyakinan untuk ikut serta menciptakan perubahan, serta faktor prinsip insentif dan manfaat.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji mengenai partisipasi masyarakat. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu tidak hanya mengkaji mengenai partisipasi masyarakat tetapi juga keaktifan masyarakat dalam menabung sampah, mengkaji jenis sampah dan jumlah sampah yang ditabung oleh masyarakat.